

## ABSTRAK

Serafinus Afrianto Wara, 22.75.7410. **Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Iman Orang Muda Katolik Di Tengah Arus Disinformasi: Studi Kasus Di Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi Mengacu Pada Dekrit Inter Mirifica**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial berperan dalam proses pembentukan iman Orang Muda Katolik (OMK) di Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi di tengah tantangan disinformasi, dengan menggunakan perspektif Dekrit *Inter Mirifica*. Di era digital, media sosial bukan sekadar instrumen komunikasi, melainkan telah menjadi "ruang eksistensial" yang integral bagi kehidupan generasi muda. Namun, ruang ini juga dipenuhi oleh arus disinformasi yang mengancam pemahaman iman.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mix method*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 41 responden OMK, wawancara dengan informan kunci (Pastor Paroki, Moderator OMK, dan Ketua OMK), serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas OMK (90,24%) pernah terpapar disinformasi terkait ajaran iman Katolik di media sosial. Meski demikian, sebagian besar responden menunjukkan sikap kritis dengan melakukan verifikasi sumber (88%) sebelum membagikan informasi. Media sosial juga ditemukan memberikan manfaat positif sebagai wadah koordinasi kegiatan paroki (39,02%) dan sarana evangelisasi digital (24,39%). Secara teologis, Dekrit *Inter Mirifica* memberikan landasan bahwa media adalah "karunia Allah" yang harus digunakan secara bertanggung jawab demi kemajuan moral dan penyebaran Kabar Gembira. Penelitian menyimpulkan bahwa pembentukan iman di era disinformasi memerlukan sinergi antara literasi digital yang kritis dan pendampingan pastoral yang berpedoman pada etika komunikasi Gereja.

**Kata Kunci: Media Sosial, Orang Muda Katolik (OMK), Disinformasi, Pembentukan Iman, *Inter Mirifica*.**

## ABSTRACT

Serafinus Afrianto Wara, 22.75.7410. **The Role of Social Media in the Formation of the Faith of Young Catholics Amid the Tide of Disinformation: A Case Study at the Quasi-Parish of St. Martin de Pores Nuabosi in Light of the Decree Inter Mirifica**

This study aims to analyze how social media plays a role in the faith formation process of Young Catholics (OMK) in the Quasi-Parish of St. Martin de Pores Nuabosi amidst the challenges of disinformation, using the perspective of the Decree Inter Mirifica. In the digital age, social media is not merely a communication tool but has become an integral “existential space” for the lives of the younger generation. However, this space is also filled with a flood of disinformation that threatens their understanding of the faith.

The research method used was a mixed-methods approach that combined qualitative and quantitative approaches. Data were collected through a questionnaire administered to 41 OMK respondents, interviews with key informants (the parish priest and the OMK chairperson), and a document review.

The research findings indicate that the majority of young Catholics (90.24%) have been exposed to disinformation regarding Catholic teachings on social media. Nevertheless, most respondents demonstrated a critical mindset by verifying sources (88%) before sharing information. Social media was also found to provide positive benefits as a platform for coordinating parish activities (39.02%) and a means of digital evangelization (24.39%). Theologically, the Decree Inter Mirifica provides the foundation that media is a “gift from God” that must be used responsibly for moral progress and the spread of the Good News. The study concludes that faith formation in the era of disinformation requires synergy between critical digital literacy and pastoral accompaniment guided by the Church’s communication ethics.

**Keywords: Social Media, Young Catholics (OMK), Disinformation, Faith Formation, *Inter Mirifica*.**